

Reconstruction and Development of Indonesian Language PAT Question Items Aspects of Class VII Literary Expression MTs N 1 Banjarnegara Academic Year 2021/2022

Legi Aspriyanti^{1*}, Risky Arbangi Nopi², Wagiran³,
Deby Luriawati Naryatmojo⁴
Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: Legi Aspriyanti legiaspriyanti@students.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Assessment,
Reconstruction, Literary
Expression

Received : 20, September

Revised : 14, October

Accepted: 13, November

©2022 Aspriyanti, Nopi, Wagiran,
Naryatmojo: This is an open-access
article distributed under the terms of
the [Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Assessment in the 2013 curriculum is seen as having more complexity than the assessment system in the previous curriculum. So that in this study will discuss "Reconstruction and Development of Instruments for Assessment of Indonesian Language Learning Outcomes Aspects of Literary Expression for Class VII Students of MTs 1 Banjarnegara for the 2021/2022 Academic Year" as an effort to reduce errors in making assessment questions about aspects of literary expression and present a form of improvement for errors that have been conducted. The approach in this research is a qualitative approach. The type of research used is content analysis research. Data analysis refers to the rules for writing questions contained in the 2013 Curriculum Assessment Guide issued by the Ministry of Education and Culture with due regard to material, construction, and language/cultural aspects. The results showed that there were still 2 Indonesian Year End Assessment (PAT) questions for class VII MTs 1 Banjarnegara for the 2021/2022 academic year in terms of literary expression which did not meet good quality standards.

Rekonstruksi dan Pengembangan Butir Soal PAT Bahasa Indonesia Aspek Ekspresi Sastra Kelas VII MTs N 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022

Legi Aspriyanti^{1*}, Risky Arbangi Nopi², Wagiran³,
Deby Luriawati Naryatmojo⁴
Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: Legi Aspriyanti legiaspriyanti@students.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penilaian,
Rekonstruksi, Ekspresi Sastra

Received : 20, September

Revised : 14, October

Accepted: 13, November

©2022 Aspriyanti, Nopi, Wagiran,
Naryatmojo: This is an open-access
article distributed under the terms of
the [Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penilaian dalam Kurikulum 2013 dipandang memiliki kerumitan yang lebih dibandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas “Rekonstruksi dan Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Ekspresi Sastra Siswa Kelas VII MTs 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai upaya mengurangi kesalahan dalam pembuatan soal penilaian aspek ekspresi sastra dan menyajikan bentuk perbaikan atas kekeliruan yang telah dilakukan. Pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian analisis isi. Analisis data mengacu pada kaidah penulisan soal yang terdapat pada Panduan Penilaian Kurikulum 2013 keluaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memperhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada 2 butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) bahasa Indonesia kelas VII MTs 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022 pada aspek ekspresi sastra yang belum memenuhi standar kualitas yang baik.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada abad 21 telah mengalami banyak perubahan secara masif di segala bidang kehidupan. Menurut Wijaya, dkk (2016:263) kehidupan abad 21 menuntut manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap menghadapi tantangan baru di tengah pesatnya arus globalisasi yang bisa membawa dampak positif dan negatif. Abdullah Sani, R (2019:2) menyatakan bahwa para generasi muda harus dibekali kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, hingga kemampuan memecahkan masalah. Tiga kemampuan ini nantinya akan sangat membantu para generasi muda dalam menghadapi segala tantangan masa depan yang lebih kompleks.

Peran pendidikan menjadi sangat penting bagi para generasi muda untuk mendapatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan terhadap pemecahan masalah. Saat ini kita telah berada pada fase pendidikan abad 21 yang mana pembelajaran bukan lagi berfokus untuk menghafal fakta tanpa makna, akan tetapi pembelajaran yang menuntut peserta didik terampil dalam menggunakan teknologi, terampil dalam berkreasi dan berinovasi, serta cerdas dalam ilmu pengetahuan. Semua kemampuan tersebut telah dirancang menjadi satu dan terintegrasi di dalam kurikulum 2013.

Kurikulum, pembelajaran, dan penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Mengelola pembelajaran dan penilaian dengan bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Menurut Cahyo, dkk (2022) penilaian merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Adanya kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh pendidik maka akan mampu menjalankan fungsi sumatif penilaian, yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik (Kemendikbud, 2018:5). Sebuah penilaian yang baik akan memberikan dampak pada proses pembelajaran dan menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya. Ketepatan setiap pendidik dalam memilih metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan. Sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan metode penilaian maka akan berimbas pada informasi yang tidak valid mengenai hasil belajar peserta didik (Setiadi, 2016).

Namun nyatanya, kondisi yang terjadi di lapangan tidaklah selalu sesuai dengan kondisi ideal yang telah direncanakan sedemikian rupa. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dipandang memiliki kerumitan yang lebih dibandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum sebelumnya. Pendidik harus mengkaji silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, membuat kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, melaksanakan proses penilaian di kelas, menganalisis hasil penilaian, hingga menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi. Hal inilah yang sering menjadi keluhan bagi para pendidik meskipun pemerintah telah melakukan serangkaian pelatihan guna

mengatasi masalah tersebut. Tidak sedikit pula para pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengalami kendala demikian.

Ketidakkampuan pendidik dalam merancang penilaian pembelajaran tentu akan berdampak pada pembuatan soal yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, hingga capaian hasil belajar yang diinginkan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs N 1 Banjarnegara ialah ditemukan bahwa masih terdapat ketidaktepatan guru dalam membuat soal. Hal inilah maka perlu dilakukan penelitian tentang penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas “Rekonstruksi dan Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Ekspresi Sastra Siswa Kelas VII MTs N 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai upaya mengurangi kesalahan dalam pembuatan soal penilaian aspek ekspresi sastra dan menyajikan bentuk perbaikan atas kekeliruan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain: (1) bagaimana kualitas perangkat penilaian hasil belajar bahasa Indonesia aspek ekspresi sastra siswa kelas VII MTs N 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022; (2) bagaimana rekonstruksi perangkat penilaian hasil belajar bahasa Indonesia aspek ekspresi sastra siswa kelas VII MTs N 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022; dan (3) bagaimana pengembangan perangkat penilaian hasil belajar bahasa Indonesia aspek ekspresi sastra siswa kelas VII MTs N 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat: (1) mengetahui kualitas soal penilaian aspek ekspresi sastra siswa kelas VII MTs N 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022; dan (2) mengetahui perbaikan dari soal penilaian aspek ekspresi sastra siswa kelas VII MTs N 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian

Penilaian dalam konteks pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian hasil belajar peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis mulai dari sebelum dan setelah proses pembelajaran (Kemendikbud, 2017:8). Senada dengan hal itu, Purwanto (2008:3) juga menyatakan bahwa penilaian diartikan sebagai suatu proses yang sengaja direncanakan sedemikian rupa untuk memperoleh informasi atau data yang nantinya akan dibuat sebuah keputusan berdasarkan informasi atau data yang telah diperoleh sebelumnya. Maka berdasarkan pernyataan beberapa ahli terkait definisi penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan pengumpulan informasi berupa data peserta didik terkait capaian hasil belajar yang dilakukan secara terukur dan terencana.

Menurut Djuanda (2010) penilaian memiliki beberapa fungsi, antara lain: (1) menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi; (2) mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka

membantu peserta didik memahami kemampuannya sendiri, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, serta pengembangannya; (3) menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik; (4) menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya; dan (5) sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Proses penilaian yang pada setiap jenjang pendidikan harus mengacu pada prinsip-prinsip penilaian, antara lain: (1) sah, artinya penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (2) objektif, artinya penilaian berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai; (3) adil, artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus, perbedaan latar budaya, agama, suku, status sosial, dan lain-lain; (4) terpadu, artinya penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran; (5) terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar-dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (6) menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik; (7) sistematis, artinya penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku; (8) beracuan kriteria, artinya penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan (9) akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya (Kemendikbud, 2016).

Adapun kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik, antara lain: (1) soal harus sesuai dengan indikator, (2) pengecoh dalam soal harus berfungsi, (3) setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar, (4) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, dan diperlukan saja, (5) pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, (6) pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, (7) pilihan jawaban harus homogen dan logis, (8) panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, (9) pilihan jawaban tidak mengandung jawaban "semua pilihan jawaban di atas salah", (10) pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai, (11) gambar, grafik, tabel, diagram, dan wacana yang ada dalam tabel harus jelas dan berfungsi, (12) rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan yang tidak pasti, (13) butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya, (14) soal menggunakan bahasa Indonesia, (15) bahasa yang digunakan harus komunikatif, dan (16) pilihan jawabantidak mengulang kata.

Penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup tiga jenis penilaian yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bentuk penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Adapun penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan.

Sementara itu, penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian praktik, portofolio, dan proyek (Kemendikbud, 2016).

Ekspresi Sastra

Sastra memiliki peran yang sangat besar pada masyarakat. Pada pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, sastra sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, pembelajaran sastra dibagi menjadi pembelajaran apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan reproduksi sastra. Apresiasi sastra mencakup serangkaian aktivitas berupa mengenali, memahami, menikmati, dan menghargai. Sedangkan ekspresi sastra mencakup serangkaian aktivitas pengungkapan ide atau gagasan yang dilakukan secara lisan ataupun tulis (Fatoni, 2016).

Rekonstruksi

Menurut Ayumi (2021) rekonstruksi adalah penyusunan ulang untuk memulihkan sesuatu yang awalnya tidak benar menjadi benar. Dalam kaitannya dengan penilaian pembelajaran, sesuatu yang dimaksud di sini ialah soal-soal penilaian. Rekonstruksi soal penilaian sangat penting untuk dilakukan. Hal ini berdasarkan kondisi yang banyak ditemukan di lapangan terkait pro-kontra para pendidik sebagai pelaksana pembelajaran. Sehingga rekonstruksi soal bahasa Indonesia aspek ekspresi sastra sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

METODOLOGI

Lokasi penelitian berlangsung di MTs 1 Banjarnegara. Pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian analisis isi. Data yang digunakan ialah butir soal penilaian akhir tahun (PAT) pada aspek ekspresi sastra di MTs 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan mengacu pada kaidah penulisan soal yang terdapat pada Panduan Penilaian Kurikulum 2013 keluaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memperhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya sebagai penelaahan secara kualitatif. Selanjutnya, hasil data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kualitas Perangkat Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada kumpulan soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs 1 Banjarnegara tahun ajaran 2021/2022, ditemukan sebanyak 4 butir soal yang mengandung aspek pembelajaran ekspresi sastra. 4 butir soal aspek ekspresi sastra tersebut tersebar dalam soal nomor 7, 8, 9, dan 42. Kualitas butir soal tersebut dianalisis dengan mengacu pada kaidah penulisan penilaian yang memuat aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Setelah melakukan analisis pada keempat

butir soal tersebut, terdapat 2 butir soal yang belum sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik, yakni pada nomor 7 dan 42.

Pada butir soal nomor 7, disajikan sebuah penggalan cerita fantasi. Peserta didik diminta untuk menentukan sifat tokoh yang terdapat di dalam penggalan cerita tersebut. Soal tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik pada KD 4.3 Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Terdapat kekurangan yang ditemukan pada butir soal nomor 7, antara lain: (1) level kognitif pada butir soal masih berada pada tingkatan berpikir tingkat rendah (LOTS), (2) soal tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang diminta, (3) cuplikan teks memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, dan (4) panjang rumusan pilihan jawaban tidak sama. Maka dengan demikian, butir soal nomor 7 harus dilakukan sebuah rekonstruksi agar tercipta sebuah soal yang baik.

Table 1. Butir Soal Nomor 7

<p>7. Bacalah penggalan teks di bawah ini dengan seksama!</p> <p>.... Kalau tidak, tentu telah berkurang satu lowongan kerja untuk tukang kebun keliling seperti dia. Dua hari yang lalu itu, kukemas pakaian-pakaian bekas anak-anak yang sudah tidak muat lagi mereka kenakan. Aku yang menyisihkan pakaian-pakaian tua milikku, begitu juga milik isteriku. Pakaian-pakaian bekas itu kuberikan kepadanya, di samping upah yang dia terima. Kami sebenarnya bukanlah orang yang mampu. Akan tetapi, kebiasaan itu sudah ditanamkan orangtuaku sejak aku masih kecil. (Dikutip dari Cerpen "Malam Takbir" Hamsad Rangkuti)</p> <p>Sifat tokoh Aku dalam cerpen tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none">Pemurah (suka memberi)SabarTinggi hatiPenolong

Selanjutnya pada butir soal nomor 42, tampak kemampuan yang hendak diukur ialah kompetensi dasar (KD) 4.16 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi. Peserta didik diminta untuk menentukan nilai tersirat pada penggalan teks tersebut. Adapun kekurangan yang ditemukan pada butir soal nomor 42, antara lain: (1) butir soal masih berada pada tingkatan berpikir tingkat rendah (LOTS), (2) butir soal tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang diminta, dan (3) tidak ada jawaban pengecoh pada pilihan jawaban. Oleh sebab itu, diperlukan adanya rekonstruksi untuk butir soal nomor 42.

Tabel 2. Butir Soal Nomor 42

<p>42. Hari yang indah dengan harapan yang kudambakan kini ada di hadapan. Doaku yang selama ini terpanjat ternyata memang didengarkan oleh Yang Mahakuasa. Sabar dan ikhlasku menerima semua cobaan ini dan terbayar dengan kesembuhan. Kini, aku telah bisa melakukan apapun untuk hidupku yang telah hilang entah kemana. Aku ingin menjadikan</p>

sedih menjadi keceriaan. (Surat Kecil untuk Tuhan-Ages D) Nilai yang tersirat dalam penggalan cerita di atas adalah... a. Nilai moral c. Nilai sosial b. Nilai ekonomi d. Nilai religius

Rekonstruksi Perangkat Penilaian Hasil Belajar

Adapun bentuk butir soal nomor 7 dan 42 hasil dari proses rekonstruksi ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekonstruksi Butir Soal Nomor 7

KD : 4.3 Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan di dengar. Indikator soal: (1) mengacu pada KD 4.3, (2) menggunakan level kognitif C4 dengan Kata Kerja Operasional (KKO) menyimpulkan, dan (2) dilengkapi dengan stimulus berupa dua buah teks yang menarik dan kontekstual (sesuai dengan kehidupan sehari-hari) Materi : Cerita fantasi Nomor soal : 7 Bentuk soal : soal pilihan ganda Butir soal : Perhatikanlah dua cuplikan teks cerita berikut ini!	
Teks cerita 1	Teks cerita 2
Di suatu desa di tepi pantai yang cukup jauh dengan perkotaan, hiduplah seorang nelayan sebatang kara. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, ia menangkap ikan di laut bersama dengan para tetangganya yang lain. Sebelum berangkat menangkap ikan, mereka berbagi tugas menyiapkan perlengkapan. Ada yang menyiapkan perahu, mengecek jaring ikan, hingga menyiapkan perbekalan.	Hujan deras semalam mengakibatkan banjir bandang yang melanda sebuah desa di pinggiran kota. Akibatnya, jembatan kayu yang menjadi satu-satunya akses jalan menuju perkotaan mengalami kerusakan parah. Rusaknya jembatan tersebut membuat warga tidak bisa pergi ke kota. Pak Ujang, sebagai kepala kampung mengajak para warga untuk melakukan perbaikan secepat mungkin.
7. Berdasarkan penggalan dua cerita fantasi di atas, persamaan kedua teks di atas adalah... a. kehidupan di desa yang serba sulit dan tertinggal. b. bergotong royong untuk meringankan pekerjaan. c. kondisi alam yang mempengaruhi ekonomi warga. d. bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup.	
Kunci Jawaban: b. Bergotong royong untuk meringankan pekerjaan.	

Pedoman penskoran:
Total soal: 50 soal
Skor : Jumlah benar x 2 =

Berdasarkan pada tabel di atas, rekonstruksi butir soal nomor 7 dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, penulis menentukan tujuan penilaian. Kedua, penulis menganalisis kompetensi dasar (KD) yang akan diujikan. Ketiga, penulis merumuskan indikator soal yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang diujikan. Keempat, menentukan materi penting pendukung yang mendukung kompetensi. Kelima, menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan). Keenam, menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran. Terakhir, penulis melakukan telaah butir soal.

Setelah proses rekonstruksi dilakukan, tampak bahwa butir soal nomor 7 telah sesuai dengan KD 4.3 Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan di dengar. Pertanyaan di dalam soal juga direkonstruksi menjadi butir soal dengan tingkat berpikir tinggi (HOTS) yang ditandai dengan adanya permintaan peserta didik untuk menyimpulkan persamaan dari dua buah teks yang terdapat di dalam soal. Selain itu, cuplikan teks yang disajikan sebagai stimulus juga dirancang secara menarik dan kontekstual. Selanjutnya, cuplikan teks juga tidak memberikan arah jawaban secara jelas sehingga peserta didik harus terlebih dahulu menganalisis untuk mencari persamaan kedua teks tersebut. Terakhir, panjang rumusan pilihan jawaban sudah sama panjang mulai dari opsi jawaban a sampai d.

Tabel 4. Hasil Rekonstruksi Butir Soal Nomor 42

KD	: 4.16 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca
Indikator soal:	(1) mengacu pada KD 4.16, (2) menggunakan level kognitif C4 dengan Kata Kerja Operasional (KKO) menelaah, dan dilengkapi dengan stimulus berupa teks cerita rakyat daerah Banjarnegara
Materi	: Membaca efektif cerita fiksi dan nonfiksi
Nomor soal	: 42
Bentuk soal	: soal pilihan ganda
Butir soal	: Perhatikanlah teks berikut ini!
<p>Asal Usul Daerah Banjarnegara</p> <p>Kyai Maliu, seorang tokoh agama yang sangat dihormati. Kehidupan beragama tumbuh dengan subur menjiwai segenap aspek kehidupan rakyatnya. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah namun juga untuk bermusyawarah dalam memecahkan segala urusan desa. Semua rakyatnya hidup rukun dan damai.</p> <p>Suatu hari datanglah tiga orang tamu ke pondok Kyai Maliu dari Gresik. Semenjak kedatangan tamu tersebut, hampir setiap malam diadakan pengajian umum. Para warga sangat senang karena dapat menimba ilmu agama dari seorang ulama Kyai Ageng Giri Wasiyat. Untuk memperkokoh</p>	

persahabatan dan sebagai penghargaan atas kebaikan Kyai Maliau, Kyai Ageng Giri Wasiyat menghadiahkan putrinya, Nyai Barep kepada Kyai Ageng Maliau untuk menjadi seorang istri. Sehingga terjadilah sebuah pernikahan. Selepas pernikahan mereka berdua meneruskan membina warga desa banjar dalam bidang pertanian dan keagamaan.

Desa Banjar berkembang sangat pesat. Desa Banjar menjadi semakin ramai karena menjadi tempat perniagaan. Mulanya kadipaten Banjar berlokasi di sebelah timur kali Merawu, kemudian pindah ke sebelah barat kali Merawu hingga kemudian dikenal dengan nama Banjar Watu Lembu. Daerah inilah yang saat ini menjadi sebuah kota Banjarnegara.

42. Berdasarkan teks cerita di atas, pesan yang terkandung di dalam teks tersebut adalah...
- sikap seorang pemimpin hebat yang taat beragama.
 - kemakmuran daerah harus dipimpin oleh ulama besar
 - nilai budaya dan tradisi pernikahan antar kelompok.
 - sarana peribadatan yang digunakan untuk musyawarah.

Kunci Jawaban:

- sikap seorang pemimpin hebat yang taat beragama.

Pedoman penskoran:

Total soal: 50 soal

Skor : Jumlah benar x 2 =

Selanjutnya ialah rekonstruksi butir soal nomor 42. Serupa dengan butir soal nomor 7, penulis juga melakukan tahapan yang sama dalam proses merekonstruksi butir soal nomor 42. Adapun rekonstruksi yang dilakukan pada nomor 42, antara lain: (1) mengubah soal yang sebelumnya merupakan soal LOTS menjadi soal HOTS. Pada soal hasil rekonstruksi, peserta didik diminta untuk menelaah pesan yang terkandung pada teks yang disajikan. Proses penelaahan merupakan proses berpikir tingkat tinggi tingkat C4. (2) mengubah butir soal menjadi lebih sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang diujikan yaitu KD 4.16 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. (3) merancang jawaban pengecoh dengan tingkat kemiripan tinggi dan panjang rumusan pilihan jawaban yang relatif sama.

Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) bahasa Indonesia kelas VII MTs 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022 pada aspek ekspresi sastra memiliki kesesuaian dan ketidaksesuaian yang ditelaah dengan mengacu pada indikator aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Ketidaksesuaian butir soal telah direkonstruksi sehingga telah sesuai dengan indikator aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Butir-butir soal yang telah direkonstruksi tersebut masih dapat dilakukan pengembangan. Pengembangan perangkat penilaian hasil belajar dilakukan pada butir soal yang telah direkonstruksi.

Proses pengembangan alat penilaian terletak pada materi teks di dalam butir soal yang telah direkonstruksi. Pada butir soal nomor 7, materi teks dirancang sebagai stimulus peserta didik dengan menyisipkan nilai gotong royong sebagai salah satu ciri utama profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Mengingat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di setiap jenjang pendidikan belum merata, maka pengembangan penilaian hasil belajar peserta didik yang memuat nilai-nilai utama dalam Kurikulum Merdeka bisa menjadi salah satu alternatif. Harapannya, peserta didik mampu memahami makna sebuah nilai gotong royong dan mengimplementasikan nilai tersebut ke dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya ialah pengembangan pada butir soal nomor 42 yang juga sama dengan butir soal nomor 7 yaitu menyisipkan nilai ketuhanan ke dalam materi teks yang disajikan sebagai stimulus bagi peserta didik. Nilai ketuhanan merupakan salah satu ciri utama yang profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan hal tersebut, materi teks yang dipilih juga merupakan cerita berbentuk fiksi tentang asal usul daerah Banjarnegara. Pemilihan cerita ini dilatarbelakangi oleh lokasi sekolah yang juga berada di daerah Banjarnegara, sehingga bisa mengenalkan cerita rakyat yang berasal dari daerah peserta didik tinggal. Pengembangan materi teks ini juga diharapkan agar siswa bisa memaknai nilai ketuhanan sehingga mampu mengimplementasikannya ke dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs 1 Banjarnegara menunjukkan bahwa masih ada 2 butir soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) bahasa Indonesia kelas VII MTs 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022 aspek ekspresi sastra yang belum memenuhi standar kualitas yang baik. Ketidaksesuaian butir soal terletak pada aspek: (1) level kognitif pada butir soal masih berada pada tingkatan berpikir tingkat rendah (LOTS), (2) soal tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang diminta, (3) cuplikan teks memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, dan (4) panjang rumusan pilihan jawaban tidak sama. Oleh karena itu proses rekonstruksi soal dilakukan dengan mengacu pada indikator aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya.

Selanjutnya, pengembangan penilaian hasil belajar dilakukan pada butir soal yang telah direkonstruksi. Pengembangan terletak pada aspek materi teks dirancang mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila dan budaya lokal daerah setempat.

Harapannya, guru bisa lebih cermat lagi dalam proses pembuatan soal agar soal-soal penilaian tersebut bisa sesuai dengan kompetensi dasar dan hasil capaian pembelajaran yang diharapkan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitianlain dapat lebih meneliti tentang rekonstruksi dan pengembangan butir soal pat Bahasa Indonesia aspek ekspresi sastra, khususnya di dunia Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh subyek yang sudah memberikan informasi dan civitas akademika Universitas Negeri Semarang yang sudah mendukung dan memberikan kesempatan sehingga artikel dapat ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Edisi Revisi. Tangerang: Tira Smart.
- Ayumi, A. Y., Sudiyati, C. A., Daulay, S. N., Wagiran, W., & Luriawati, D. 2021. Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2018/2019 Smp Semesta Semarang. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2)
- Cahyo, A. N., Luriawati, D., & Wagiran, W. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Keterampilan Kebahasaan pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 11-22.
- Desilva, D., Sakti, I., & Medriati, R. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1 April), 41-50.
- Djuanda, D. (2010). Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Researchgate. Net*, 15.
- Fatoni, N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Joyfull Learning Melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi Alam Pada Siswa Kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Kemendikbud. 2016. *Inspirasi Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2017. *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar, dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, Anita. (2020). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Malik, A., Rosidin, U., & Ertikanto, C. (2018). Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS Fisika SMA Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(1), 11-25
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Penilaian Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 1, 263-267.